

PENDIDIKAN AGAMA HINDU

**OM SWASTYASTU,
TABE SALAMAT LINGU NALATAI SEMBAH
SUJUD KARENDEM MALEMPANG**

BIODATA

- **NAMA** : MARIATIE, S.Ag
- **TEMPAT & TGL** : Tewang Tampang, 30 Nopember 1970
- **JENIS KELAMIN** : Perempuan
- **AGAMA** : Hindu Kaharingan
- **PEND. TERAKHIR** : Strata Dua (S-2) IHDN Denpasar
Th. 2009
- **PEKERJAAN** : PNS (Dosen STAHN-TP) dan Ketua
Jurusan Hukum Agama Hindu
- **PANGKAT / GOL.** : Penata Muda TK.I / III.d
- **JABATAN** : Lektor
- **ALAMAT KANTOR** : Jl. G.Obos X P.Raya Telp./Fax. (0536)
3229942
- **RUMAH** : Jl. Sapan XX No.2/F P. Raya
HP.085251431006

I. KONSEP AGAMA HINDU

Ajaran Agama Hindu Kaharingan dapat dipahami dengan baik, apabila seseorang dapat mempelajari secara utuh dengan kacamata atau sudut pandang Agama Hindu Kaharingan itu sendiri.

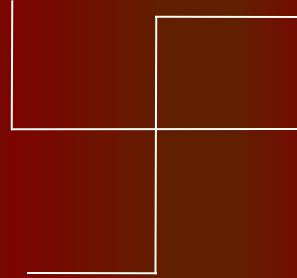
Agama Hindu Kaharingan sebagaimana juga Agama-Agama yang lain memiliki ciri-ciri khusus dan merupakan Identitas diri sebagai pemeluk. Salah satu menonjol adalah adanya bermacam-macam atau beraneka ragam dalam penampilan atau pelaksanaan hidup keberagaman.

- Adapun yang menjadi salah satu penampilan atau pelaksanaan Ajaran Agama Hindu Kaharingan disebut dengan Acara Agama Hindu Kaharingan yang merupakan suatu tradisi atau kebiasaan secara turun temurun dilakukan oleh umat Hindu Kaharingan yang bersumber pada kaidah-kaidah hukum secara tertulis maupun sesuai tradisi setempat, Oleh karena itu Acara Agama merupakan suatu penampilan atau pelaksanaan Ajaran Agama Hindu Kaharingan dan menjadi bagian luar yang paling nampak sebagai fonomena Agama.

- Agama adalah suatu ajaran dimana setiap pemeluknya dianjurkan untuk selalu berbuat baik. Untuk itu semua penganut agama yang mempercayai ajaran dan melaksanakan ajarannya mereka akan senantiasa melaksanakan segala hal yang ada dalam ajaran tersebut. Manusia tidak bisa dilepaskan dengan agama, oleh karena itu agama dan manusia berhubungan sangat erat sekali

LAMBANG AGAMA HINDU

Agama Hindu secara Universal adalah
Lambang Swastika



Agama Hindu Kaharingan adalah
Lambang Cacak Burung



A. PENGERTIAN AGAMA HINDU

Agama sebagai pengetahuan kerohanian yang menyangkut soal-soal rohani yang bersifat gaib dan metafisika secara etimologi berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu kata A dan Gam. “A” artinya Tidak dan “Gam” artinya Pergi atau bergerak. Jadi kata Agama berarti sesuatu yang tidak pergi atau tidak bergerak. Dan bersifat langgeng (Kekal, Abadi dan tidak berubah-ubah).

Agama Hindu merupakan agama yang paling tua di dunia Hanya saja perlu dicatat bahwa sampai saat ini tahun lahirnya agama Hindu tersebut masih controversial dan belum diketahui secara pasti kapan agama tersebut pertama kali Lahir, yang jelas sesuatu yang dianggap sebagai tradisi-tradisi Hindu telah lahir berberapa beratus sebelum masehi.

Agama Hindu merupakan agama yang tidak berasal dari seorang pendiri, sebuah kitab, atau satu titik waktu sebagaimana agama lain, tetapi agama Hindu merupakan agama Tuhan yang disampaikan kepada *Maha Rsi* (para penerima Wahyu), yang pada jaman dahulu para *Maha Rsi* tersebut menyanyikan wahyu Tuhan di hutan, gunung, dan juga ditepian sugai-sungai di India, dan tradisi-tradisinya dihubungkan dengan Bangsa Arya

Dalam penulisan sejarah Agama Hindu Dipriodisasikan kedalam beberapa priode, yaitu :

1. Pada Jaman Upanisad 500-1500 SM
2. Pada Jaman Brahmana 1500-2000 SM
3. Pada Jaman Weda 2000-6500 SM

Kemudian periode selanjutnya perkembangan agama Hindu ke berbagai wilayah di luar India.

B. Kronologi Turunya Wahyu Tuhan dan pembentukan Kitab Suci Agama Hindu

Turunya wahyu yang kemudian menjadi pegangan dan ajaran bagi orang-orang Hindu terjadi melalui beberapa tahap, yaitu : *pertama-tama*, Brahman (Tuhan, sang Hyang Widhi Wasa) menyampaikan kepada Dewa Brahma, kemudian dari Dewa Brahma Wahyu tersebut disampaikan kepada 7 *Maha Rsi* yang dikenal dengan sebutan *Sapta Maha Rsi* yaitu, *Maha Rsi Grtsamada*, *Maha Rsi Wiswamitra*, *Maha Rsi Atri*, *Maha Rsi Baravia*, *Maha Rsi Vasistha*, *Maha Rsi Kanwa*, dan yang terakhir *Maha Rsi Vamadewa*.

Kemudia wahyu yang diterima oleh para *Maha Rsi* Tersebut dibukukan oleh *Maha Rsi* Vyasa dan Muridnya dan menjadi kitab suci agama Hindu yang dikenal dengan kitab Weda, yang terbagi kedalam empat bagian yang dikenal dengan sebutan **Catur Weda** yaitu :Pertama, **Kitab Reg Weda** yang dibukukan oleh *Maha Rsi* Puluha, Kedua, Kitab **Yajur Weda** oleh *Maha Rsi* Vaisampayana, ketiga, **Kitab Sama Weda** oleh *Maha Rsi* Jaimini, dan yang terakhir adalah **Kitab Atharva Weda** oleh *Maha Rsi* Sumantu

Kemudian untuk menjaga keaslian ajaran Weda yang tersimpan dalam beberapa kitab tersebut dibuatlah pedoman pasti yang dituangkan dalam kitab *Manawana Dharmasastra*. Dalam pedoman tersebut ajaran agama Hindu dijabarkan dibagi kedalam 5 struktur yaitu, *Sruti*, *Smrti*, *Sila*, *Acara* dan *Atmanastuti*.

Berangkat dari pengertian itulah, maka agama adalah merupakan kebenaran abadi yang mencakup seluruh jalan kehidupan manusia di dunia ini dalam konsep Hindu Kaharingan di sebut (***pantai danum kalunen nalantai tisui luwuk kampungan bunu***) dengan tujuan untuk menuntun manusia dalam mencapai kesempurnaan hidup yang berupa kebahagiaan dan kesucian lahir bathin.

C. Tujuan Agama Hindu

Ada 4 tujuan yang ingin dicapai menurut ajaran agama Hindu yang disebut Catur Purusa Artha :

1. Dharma artinya Kebenaran, Kebaikan
2. Artha artinya Harta Benda/Kekayaan
3. Kama artinya Hawa Nafsu/Keinginan
4. Moksha artinya Kebebasan/Kelepasan keabadian

II. SEJARAH PERKEMBANGAN AGAMA HINDU

A. Sejarah Perkembangan Ag.Hindu Masuk Ke Indonesia

Masuknya agama Hindu ke Indonesia terjadi pada awal tahun Masehi, ini dapat diketahui dengan adanya bukti tertulis atau benda-benda purbakala pada abad ke 4 Masehi dengan diketemukannya tujuh buah Yupa peninggalan kerajaan Kutai di Kalimantan Timur.

“Yupa itu didirikan untuk memperingati dan melaksanakan yadnya oleh Mulawarman”. Keterangan yang lain menyebutkan bahwa raja Mulawarman melakukan yadnya pada suatu tempat suci untuk memuja dewa Siwa. Tempat itu disebut dengan “Vaprakeswara”.

Masuknya agama Hindu ke Indonesia, menimbulkan pembaharuan yang besar, misalnya berakhirnya jaman prasejarah Indonesia, perubahan dari religi kuno ke dalam kehidupan beragama yang memuja Tuhan Yang Maha Esa dengan kitab Suci Weda dan juga munculnya kerajaan yang mengatur kehidupan suatu wilayah.

Agama Hindu juga berkembang di Jawa Barat mulai abad ke-5 dengan diketemukannya tujuh buah prasasti, yakni prasasti Ciaruteun, Kebonkopi, Jambu, Pasir Awi, Muara Cianten, Tugu dan Lebak. Semua prasasti tersebut berbahasa Sansekerta dan memakai huruf Pallawa.

Bukti lain yang ditemukan di Jawa Barat adalah adanya perunggu di Cebuya yang menggunakan atribut Dewa Siwa dan diperkirakan dibuat pada masa Raja Tarumanegara.

Prasasti ini berbahasa sansekerta memakai huruf Pallawa dan bertipe lebih muda dari prasasti Purnawarman. Prasasti ini yang menggunakan atribut Dewa Tri Murti, yaitu Trisula, Kendi, Cakra, Kapak dan Bunga Teratai Mekar, diperkirakan berasal dari tahun 650 Masehi.

Selanjutnya agama Hindu berkembang pula di Bali. Kedatangan agama Hindu di Bali diperkirakan pada abad ke-8. Hal ini disamping dapat dibuktikan dengan adanya prasasti-prasasti, juga adanya Arca Siwa dan Pura Putra Bhatara Desa Bedahulu, Gianyar. Arca ini bertipe sama dengan Arca Siwa di Dieng Jawa Timur, yang berasal dari abad ke-8.

B. Perkembangan Agama Hindu di Kalimantan Tengah

Umat Hindu Kaharingan memiliki kepercayaan lokal genius (kearifan lokal) dan merupakan agama yang paling awal masyarakat Dayak Kalimantan Tengah (Borneo). Mereka adalah manusia beragama yang percaya bahwa di alam semesta ini ada Yang Maha Kuasa yang mereka sebut *“Ranying Hatalla Langit, Raja Tuntung Matan Andau, Tuhan Tambing Kabanteran Bulan, Jatha Balawang Bulau, Kanaruhan Bagaper Hintan”* (Yang Maha Mengusai alam semesta, bertahta di langit, raja yang memerangi alam semesta, memberi kehidupan siang dan malam, zat yang maha suci dan yang maha mulia).

Pada jaman dulu *Kaharingan* disebut dengan *Agama Helu*, karena kata *Kaharingan* berasal dari kata *Haring* yang artinya *hidup*, (Tjilik Riwut, 2003: 478).

Tjilik Riwut dalam bukunya "*Meneser Panatau Tatu Hiang*" (2003: 478) menjelaskan bahwa, *Kaharingan* tidak dimulai sejak zaman tertentu, *Kaharingan* telah ada sejak awal penciptaan, sejak awal Ranying Hatalla menciptakan manusia, sejak adanya kehidupan, Ranying Hatalla telah mengatur segala sesuatu untuk menuju jalan kehidupan ke arah kesempurnaan yang kekal abadi.

Sejak tahun 1980 Kaharingan integrasi dengan Hindu Dharma dengan dikokohkan oleh Keputusan menteri Agama Republik Indonesia tanggal 19 April 1980 dengan surat Keputusan Nomor II/37/SK/1980. sejak intergasi tahun 1980, kata Kaharingan berubah nama menjadi Hindu Kaharingan. Jadi dengan demikian Hindu Kaharingan adalah agama Hindu di Kalimantan Tengah yang pemeluknya berasal dari umat Kaharingan.

Umat Hindu Kaharingan memiliki Kitab Suci “PANATURAN”

Sehingga Hindu Kaharingan adalah agama Hindu yang berkembang dan tumbuh sesuai konsep *Dharma Siddhyartha* (iksa, sakti, Kelurahan, kala, tattwa/patra) pada suatu daerah atau kepulauan di Kalimantan dengan nuansa dan ciri khas Kaharingan.

III. KEPERCAYAAN/KEYAKINAN MENURUT AGAMA HINDU

A. PANCA SRADHA/LIME SARAHAN

Ajaran pokok keimanan Agama Hindu dibagi kedalam 5 bagian yang disebut dengan Panca Sradha, Yaitu :

1. Percaya adanya Tuhan, 2. Percaya adanya Atamn, 3. Percaya adanya Hukum Karma Phala, 4. Percaya adanya Punarbhawa (Reingkarnasi), dan 5. Percaya adanya Moksa.

B. Konsep Ketuhanan Dalam Agama Hindu

Dalam Kitab Suci Agama Hindu mengajarkan bahwa Tuhan itu hanya ada satu Beliau Maha Besar Maha Tahu dan Ada dimana-mana yang menjadi sumber dari segala yang adadi alam raya ini Tetapi dalam manisfestasinya atau perwujudan nya sebagai *Tri Murti*, artinya :

Tuhan yang hanya satu di percaya mempunyai Tiga wujud kekuatan. Tri yang berarti Tiga dan Mukti yang berarti perwujudan, Tiga kekuatan atau kebesaran itu yang di maksud adalah:

1. Tuhan sebagai maha Pencipta, dalam wujudnya sebagai pencipta Tuhan di berinama **Dewa Brahma** ,dikatakan sebagai maha pencipta karena Tuhanlah yang menciptakan alam semesta beserta isinya, **Dewa Brahma** di simbolkan dengan aksara suci A (Ang)

2. Tuhan sebagai maha pemelihara,
Tuhan sebagai pemelihara yang melindungi segala ciptaanNya dalam manifestasinya sebagai pemelihara
Umat Hindu menyebut Tuhan sebagai ***Dewa Wisnu***, dan disimbolkan dengan aksara suci U(ung)
3. Tuhan sebagai maha pemrelina,
berasal dari kata pralina yang berarti kembali pada asalnya, pemralina berarti mengembalikan kepada asalnya yang disebut juga sebagai pelebur,

Tuhan sebagai pelebur umat Hindu menyebut Tuhan sebagai ***Dewa Siwa***, dan disimbolkan dengan aksara suci M (Mang) Pengertian Dewa dalam Agama Hindu adalah Kata Dewa muncul dari kata Deva atau Daiwa dalam bahasa sansekerta yang berasal dari kata Div yang berarti Sinar, jadi Dewa adalah merupakan perwujudan sinar suci Tuhan Yang Maha Esa. Disamping Tri Murti dalam agama hindu juga ada dewa dan dewi yang di percaya sebagai manispestasi dari Tuhan, seperti di bawah ini :

- • Agni (Dewa api)
- • Aswin (Dewa pengobatan, putera Dewa Surya)
- • Candhra (Dewa bulan)
- • Durgha (Dewi pelebur, istri Dewa Siva)
- • Ganesha (Dewa pengetahuan, Dewa kebijaksanaan, putera Dewa Siva)
- • Indra (Dewa hujan, Dewa perang, raja surga)

- Kuwera (Dewa kekayaan)
- Laksm i(Dewi kemakmuran, Dewi kesuburan, istri Dewa Visnu)
- Saraswati (Dewi pengetahuan, istri Dewa Brahma)
- Sri (Dewi pangan)
- Surya (Dewa matahari)
- Waruna (Dewa air, Dewa laut dan samudra)
- Bayu (Dewa angin)
- Yama (Dewa maut, Dewa akhirat, hakim yang mengadili roh orang mati)

Sifat-Sifat Atman Dalam Agama Hindu

- Achedyā : tak terlukai oleh senjata
- Adahya : tak terbakar oleh api
- Akledya : tak terkeringkan oleh angin
- Acesyah : tak terbasahkan oleh air
- Nitya : abadi
- Sarwagatah : di mana- mana ada
- Sthanu : tak berpindah- pindah
- Acala : tak bergerak
- Sanatana : selalu sama
- Awyakta : tak dilahirkan
- Acintya : tak terpikirkan
- Awikara : tak berubah dan sempurna tidak laki- laki ataupun perempuan.

IV. SUMBER HUKUM HINDU

A. Pengertian Hukum Hindu

Hukum adalah perturan-peraturan yang mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik yang ditetapkan oleh penguasa, pemerintah maupu Unsur-unsur terpenting dalam peraturan hukum memuat dua hal, yaitu :

1. Unsur yang bersifat mengatur atau normatif
2. Unsur yang bersifat memaksa atau represif

Kebutuhan akan pengetahuan tentang hukum Hindu dirasakan sangat perlu oleh umat Hindu untuk dipelajari dan dipahami, latar belakang kenapa Hukum Hindu penting untuk dipelajari antara lain :

- a. Hukum Hindu merupakan bagian dari hukum positif yang berlaku bagi masyarakat Hindu di Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pasal 29 ayat 1 dan 2, serta pasal II Aturan Peralihan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Untuk memahami bahwa berlakunya hukum Hindu di Indonesia dibatasi oleh filsafah negara Pancasila dan ketentuan-ketentuan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

- c. Untuk dapat mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan antara hukum adat Bali dengan hukum agama Hindu atau hukum Hindu.
- d. Untuk dapat membedakan antara adat murni dengan adat yang bersumber kepada ajaran-ajaran agama Hindu.

Bentuk hukum Tuhan yang murni dalam ajaran agama Hindu disebut Rta atau Rita, yaitu hukum Tuhan yang murni bersifat absolut transendental. Rta adalah hukum Tuhan yang bersifat abadi. Rta ini kemudian dijabarkan ke dalam tingkah laku manusia dan disebut Dharma.

kata Dharma mengandung dua hal, yaitu :

- a. Dharma mengandung pengertian norma.
- b. Dharma mengandung pengertian keharusan, yang kalau dilanggar dapat dipaksakan dengan ancaman sanksi/denda.

B. Sumber Hukum Hindu

1. Peninjauan sumber hukum dalam arti sejarah
2. Peninjauan sumber hukum dalam arti sosiologis
3. Peninjauan sumber hukum dalam arti filsafat
4. Peninjauan sumber hukum dalam arti formil

V. CARA-CARA BERIBADAH MENURUT

Persiapan sembahyang meliputi persiapan lahir dan persiapan batin. Persiapan lahir seperti pakaian, bunga, dupa, sikap duduk, pengaturan nafas dan sikap tangan. Sedangkan persiapan bathin adalah ketenangan dan kesucian pikiran.

Langkah-langkah persiapan dan sarana-sarana sembahyang

- a. *Asuci laksana*, yaitu membersihkan badan dengan mandi.
- b. Pakaian, hendaknya memakai pakaian sembahyang yang bersih serta tidak mengganggu ketenangan pikiran dan sesuai dengan *Desa Kala Patra* (waktu, tempat dan keadaan).
- c. Bunga dan Kawangen, yaitu lambang kesucian sehingga diusahakan memakai bungan yang segar, bersih dan harum. Jika dalam persembahyangan tidak ada kawangen, maka dapat diganti dengan bunga.

Sembahyang terdiri atas dua kata, yaitu: (1) Sembah yang berarti sujud atau sungkem yang dilakukan dengan cara-cara tertentu dengan tujuan untuk menyampaikan penghormatan, perasaan hati atau pikiran baik dengan ucapan kata-kata maupun tanpa ucapan, misalnya hanya sikap pikiran. (2) Hyang berarti yang dihormati atau dimuliakan sebagai obyek dalam pemujaan, yaitu Tuhan Yang Maha Esa

Manfaat sembahyang adalah untuk memelihara kesehatan. Selain pikiran menjadi jernih, sikap-sikap sembahyang seperti *asana* (*padmasana*, *siddhasana*, *sukhasana*, dan *bajrasana*) membuat otot dan pernafasan menjadi bagus. Selain untuk kesehatan, bersembahyang dan berdoa juga mendidik kita untuk memiliki sifat ikhlas karena apa yang ada di dalam diri dan di luar diri kita tidak ada yang kekal

Bersembahyang juga dapat menentramkan jiwa karena adanya keyakinan bahwa Tuhan selalu akan Sembahyang dengan tekun akan dapat menghilangkan rasa benci, marah, dendam, iri hati dan mementingkan diri sendiri, sehingga meningkatkan cinta kasih kepada sesama. Membenci orang lain sama saja dengan membenci diri sendiri karena *Jiwatman* yang ada pada semua makhluk adalah satu, bersumber dari Tuhan,an melindungi umatNya.

seperti yang diajarkan dalam ajaran *Tat Twam Asi*. Kemudian dengan sembahyang kita dimotivasi untuk melestarikan alam karena bersembahyang membutuhkan sarana yang berasal dari alam, seperti bunga, daun, buah, sumber mata air, dan sebagainya.

Banten Untuk Upacara Persembahyangan



Cara Sembahyang menurut agama Hindu Kaharingan

- yang perlu dipersiapkan untuk Pelaksanaan Upacara Basarah (Persembahyangan) adalah sebagai berikut :
 - 1. Sangku yang berikan Beras
 - 2. Benang Alas Sangku
 - 3. Giling Pinang 7 dan Ruku 7

4. Beras Hambaruan satu Bungkus (7 Biji atau 8 Biji)
yang dibungkus menyesuaikan tradisi setempat.
5. Duit Singah Hambaruan / Lilis Lamiang.
6. Dandang Tingang ditancapkan ditengah – ditengah
Sangku.
7. Tampung Tawar, Minyak Undus dan Telor
8. Bunga (Paramun Sandah / Hiasan Janur yang
dibuat dari daun kelapa muda)
- 9). Parapen, Garu Manyan (Dupa)

Tata Cara Persembahyangan Basarah

1. Narinjet Behas
2. Manggaru Sangku Tambak Raja
3. Doa Pembukaan
4. Kandayu/Kidung Suci Manggaru Sangku Tambak Raja
5. Pembacaan Kitab Suci “PANATURAN”
6. Kandayu/Kidung Suci Mantang Kayu Erang
7. Pandehen/Dharmawacana

8. Kandayu/Kidung Suci Parawei
9. Doa Panutup
10. Menerima Berkah dengan cara
Manampung Nawar, Mantis Undus,
Nyaki Malas dan Membuwur Behas
Hambaruan

VI. AJARAN TRI HITAKARANA

Kata Tri Hita Karana berasal dari bahasa Sanskerta, dimana kata Tri artinya tiga, Hita artinya sejahtera atau bahagia dan Karana artinya sebab atau penyebab. Jadi Tri Hita Karana artinya tiga hubungan yang harmonis yang menyebabkan kebahagiaan bagi umat manusia.

Bagian Ajaran Tri Hitakarana

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan
2. Hubungan Manusia Dengan Manusia
3. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

VII. KAIDAH DAN ETIKA DALAM AGAMA HINDU

Kaidah atau norma adalah pedoman atau ukuran berperilaku atau bersikap dalam kehidupan bermasyarakat. Ada kaidah kepercayaan/agama, kaidah kesusilaan, kaidah kesopanan/adat dan kaidah hukum. Kaidah kepercayaan/agama menyangkut hubungan antara manusia dengan TuhanNya, yang didasarkan pada ajaran agama berupa perintah dan larangan serta bertujuan untuk menyempurnakan hidup di dunia.

Kaidah kesusilaan berhubungan dengan manusia sebagai makhluk individu, berasal dari manusia juga dan bertujuan untuk menjaga akhlak pribadi. Kaidah kesopan ukurannya kebiasaan, kepatutan atau kepantasan dan mempunyai tujuan untuk pencap Kaidah Agama menurut pandangan Agama Hindu adalah mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan yang menjadi kepercayaannya, bisa berupa Larangan dan Anjuran bagi pemeluknya. aian ketertiban masyarakat

ETIKA DALAM AGAMA HINDU

- Pengertian Etika adalah Secara etimologis 'ethos'(yunani) = adat kebiasaan; cara bertindak.

Sebagai ilmu : refleksi kritis, metodis dan sistematis tentang tingkah laku manusia.

Sifat fisiologisnya : melampaui data daktual. Bertanya tentang yang harus dan tidak boleh, yang baik dan yang buruk.

- Fungsi Etika
- Memberi orientasi kritis dan rasional dalam menghadapi pluralisme moral, yang diakibatkan oleh :
 - Adanya aneka pandangan moral.
 - Adanya gelombang modernisasi.
 - Munculnya berbagai ideologi.
 - Tugas pokok etika mempelajari norma-norma yang dianggap berlaku.
 - Mempersoalkan hak dari setiap lembaga normatif.

Mengarahkan orang untuk :

- Kritis dan rasional.
- Percaya pada diri sendiri.
- Bertindak sesuai yang dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

Etika dalam Agama Hindu

Etika Agama pada rasio Orang beriman menemukan orientasi dasar kehidupannya dalam agamanya. Etika membantu memberi orientasi rasional terhadap iman

Secara khusus etika diperlukan untuk dua hal berikut:

- Mengatasi interpretasi yang berbeda-beda atas ajaran-ajaran moral yang termuat dalam wahyu
- Membantu pemecahan masalah-masalah moral yang baru muncul kemudian yang tidak secara langsung disinggung dalam wahyu